

## Analisis Peluang dan Tantangan Digitalisasi Akuntansi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Edrial Tri Putra<sup>1</sup>, Andi Muh. Adam<sup>2</sup>, Fharel<sup>3</sup>, Masyhuri<sup>4</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email : [edrialtriputra02@gmail.com](mailto:edrialtriputra02@gmail.com), [muhammadadamwtp@gmail.com](mailto:muhammadadamwtp@gmail.com), [farelfareel01@gmail.com](mailto:farelfareel01@gmail.com),  
[masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 13-06-2026  
Disetujui 17-06-2026  
Diterbitkan 19-06-2026

### ABSTRACT

*The development of digital technology has driven significant transformation in the financial sector, including Islamic financial institutions in Indonesia. This transformation has also influenced the practice of Islamic accounting, which plays an important role in providing transparent, accurate, and Sharia-compliant financial information. This article aims to examine the opportunities and challenges arising from the implementation of digitalization in Islamic accounting within Islamic financial institutions in Indonesia. The study employs a qualitative approach through a literature review by analyzing various scientific publications, regulations, and related references. The findings indicate that digitalization offers several opportunities, including improved operational efficiency, faster data processing, enhanced quality of financial reporting, and greater ease in monitoring and decision-making processes.*

**Keywords:** digitalization, Islamic accounting, Islamic financial institutions.

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan pada sektor keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah di Indonesia. Transformasi ini turut memengaruhi praktik akuntansi syariah yang berperan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan prinsip syariah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapan digitalisasi akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, regulasi, dan publikasi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi membuka peluang berupa peningkatan efisiensi operasional, percepatan proses pengolahan data, peningkatan kualitas pelaporan keuangan, serta kemudahan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** digitalisasi, akuntansi syariah, lembaga keuangan syariah.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, E. T., Adam, A. M., Fharel, F., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Peluang dan Tantangan Digitalisasi Akuntansi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 6144-6152. <https://doi.org/10.63822/7cbw2c22>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan syariah di Indonesia. Transformasi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing lembaga keuangan. Dalam konteks akuntansi syariah, pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi syariah menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengembangan lembaga keuangan syariah di era digital. (Suryanto & Setiawan, 2022)

Digitalisasi akuntansi syariah memberikan berbagai peluang bagi lembaga keuangan syariah, seperti peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan pencatatan, kemudahan akses informasi keuangan, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, perkembangan teknologi seperti cloud computing, artificial intelligence (AI), dan big data memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih terintegrasi dan efektif. Kondisi tersebut dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas keuangan sehingga mampu bersaing di tengah perkembangan industri keuangan digital yang semakin pesat. (Rahmawati & Hidayat, 2023)

Di sisi lain, implementasi digitalisasi akuntansi syariah juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, ancaman keamanan siber, tingginya biaya investasi sistem digital, serta kesiapan sumber daya manusia yang belum merata dalam menguasai teknologi informasi. Selain itu, penerapan teknologi digital dalam akuntansi syariah harus tetap memperhatikan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah dan ketentuan syariah yang berlaku sehingga diperlukan penyesuaian yang berkelanjutan. (Fauzi & Nurhayati, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi digital pada sektor keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Abdullah (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi layanan dan aksesibilitas lembaga keuangan syariah. Sementara itu, penelitian oleh Pratama dan Yusuf (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek transformasi digital secara umum dan belum secara khusus membahas peluang serta tantangan digitalisasi akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia. (Rahman & Abdullah, 2021; Pratama & Yusuf, 2023)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus menganalisis peluang dan tantangan digitalisasi akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Fokus penelitian tidak hanya pada manfaat penggunaan teknologi digital, tetapi juga pada berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi digitalisasi akuntansi syariah saat ini. (Hidayat & Putri, 2024)

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengintegrasikan aspek digitalisasi dengan akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada transformasi digital sektor keuangan syariah secara umum atau penerapan teknologi finansial (fintech), penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam peluang dan tantangan digitalisasi dari perspektif akuntansi syariah, termasuk implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis

dan praktis dalam pengembangan sistem akuntansi syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peluang yang dapat diperoleh melalui penerapan digitalisasi akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang berpotensi menghambat implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, maupun regulator dalam mendukung transformasi digital yang berkelanjutan pada sektor keuangan syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang tidak hanya bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, etika, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Dalam praktiknya, akuntansi syariah digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

Penerapan akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang digunakan harus mampu menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Akuntansi syariah juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*) pada lembaga keuangan syariah.

Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah di era digital menuntut adanya sistem akuntansi yang lebih adaptif dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Digitalisasi dalam akuntansi syariah memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan. Hal ini juga mendukung peningkatan kualitas pengawasan dan audit, sehingga kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat lebih mudah dipantau secara berkelanjutan. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung transformasi digital lembaga keuangan syariah.

### **Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah**

Amanah merupakan salah satu prinsip utama dalam akuntansi syariah yang menekankan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan informasi keuangan. Setiap individu yang terlibat dalam proses akuntansi memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi secara benar, jujur, dan dapat dipercaya. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan syariah serta memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah menuntut penyajian informasi keuangan secara objektif, jujur, dan tidak memihak. Setiap transaksi harus dicatat sesuai kondisi sebenarnya sehingga semua pihak

memperoleh informasi dan hak yang seimbang. Dalam lembaga keuangan syariah, prinsip ini juga tercermin pada pembagian keuntungan dan risiko sesuai akad yang disepakati.

Transparansi merupakan prinsip yang menekankan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Informasi keuangan harus disajikan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip transparansi sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, terutama di era digital yang menuntut akses informasi secara cepat dan akurat.

Selain tiga prinsip utama tersebut, akuntansi syariah juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dalam setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Setiap transaksi harus dipastikan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir agar tetap sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Hal ini menjadikan akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem informasi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai etika Islam dalam kegiatan ekonomi.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten akan memperkuat integritas lembaga keuangan syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu, prinsip amanah, keadilan, dan transparansi juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik serta mendukung terciptanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*) di lingkungan lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai spiritual.

### **Konsep Digitalisasi Akuntansi**

Digitalisasi akuntansi adalah proses pemanfaatan teknologi digital untuk mengotomatisasi berbagai aktivitas akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Penerapan teknologi digital memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi, akurasi, kecepatan pemrosesan data, dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Teknologi seperti *cloud computing*, *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan *blockchain* menjadi bagian penting dalam transformasi sistem akuntansi modern.

Dalam praktiknya, digitalisasi akuntansi juga mengubah cara kerja akuntan dari yang bersifat manual menjadi berbasis sistem terintegrasi. Proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara *real-time* sehingga meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan meningkatkan konsistensi data. Selain itu, penggunaan sistem digital memungkinkan adanya otomatisasi dalam proses rekonsiliasi, audit, dan pelaporan keuangan.

Lebih jauh, digitalisasi akuntansi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kemampuan analisis data keuangan secara lebih cepat dan mendalam. Informasi yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk pelaporan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan efektivitas pengelolaan keuangan organisasi di era digital.

### **Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital merupakan sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Sistem ini membantu organisasi dalam mengelola data keuangan secara efektif, meningkatkan pengendalian internal, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Dalam implementasinya, SIA berbasis digital terdiri dari berbagai komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, serta sumber daya manusia yang saling terintegrasi. Setiap transaksi

yang terjadi akan diproses secara otomatis melalui sistem sehingga data keuangan dapat tersimpan dengan lebih rapi, aman, dan mudah diakses. Hal ini juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual.

Selain itu, SIA berbasis digital juga memungkinkan adanya integrasi data secara real-time antarbagian dalam organisasi. Kondisi ini mempermudah proses monitoring, evaluasi, serta audit internal sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, SIA berbasis digital menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing organisasi di era digital.

### **Konsep Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Operasional lembaga ini harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah. Bentuk lembaga keuangan syariah di Indonesia meliputi bank syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), koperasi syariah, dan lembaga pengelola zakat.

Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendukung sistem ekonomi Islam dengan tujuan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Setiap produk dan layanan yang ditawarkan harus sesuai dengan prinsip syariah serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Islam.

Selain itu, lembaga keuangan syariah juga berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan berbasis syariah. Kehadiran lembaga seperti bank syariah, BMT, dan lembaga zakat membantu memperluas akses pembiayaan serta pengelolaan dana sosial secara lebih transparan dan akuntabel, sehingga memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi umat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik digitalisasi akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai literatur untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan digitalisasi akuntansi syariah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep dan fenomena yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peluang Digitalisasi Akuntansi Syariah**

Digitalisasi akuntansi syariah memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan setiap transaksi dicatat secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan ketepatan dan

kejujuran dalam setiap aktivitas keuangan, sehingga proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Otomatisasi laporan keuangan menjadi salah satu peluang utama dalam digitalisasi akuntansi syariah. Sistem digital mampu mengolah data transaksi secara otomatis menjadi laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga mempercepat proses pelaporan dan mengurangi beban kerja akuntan. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu manajemen dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Digitalisasi akuntansi syariah juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Dengan sistem digital, setiap transaksi dapat dilacak dan diverifikasi dengan lebih mudah, sehingga meminimalkan potensi kecurangan atau manipulasi data. Hal ini mendukung prinsip dasar akuntansi syariah yang menekankan pada keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga.

Peluang lain yang muncul adalah integrasi sistem keuangan syariah yang lebih baik. Digitalisasi memungkinkan berbagai unit atau cabang lembaga keuangan syariah untuk terhubung dalam satu sistem yang terintegrasi, sehingga data keuangan dapat dikelola secara terpadu. Integrasi ini mempermudah proses konsolidasi laporan keuangan serta meningkatkan koordinasi antarbagian dalam lembaga keuangan syariah.

Digitalisasi juga memberikan kemudahan akses data bagi pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan. Data keuangan dapat diakses secara cepat, fleksibel, dan aman melalui sistem digital, sehingga mendukung kebutuhan informasi yang real-time. Kemudahan akses ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas layanan lembaga keuangan syariah secara keseluruhan.

### **Tantangan Digitalisasi Akuntansi Syariah**

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami baik teknologi maupun prinsip syariah menjadi tantangan utama dalam digitalisasi akuntansi syariah. Banyak lembaga keuangan syariah masih menghadapi kesenjangan kompetensi, terutama dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berbasis digital yang sekaligus harus sesuai dengan ketentuan syariah. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Risiko keamanan data dan sistem menjadi tantangan yang cukup serius dalam implementasi digitalisasi. Penggunaan sistem berbasis digital membuka potensi terjadinya kebocoran data, peretasan, atau gangguan sistem yang dapat memengaruhi keandalan informasi keuangan. Hal ini menuntut adanya penguatan sistem keamanan informasi agar data keuangan nasabah dan lembaga tetap terlindungi dengan baik.

Biaya implementasi teknologi yang relatif tinggi juga menjadi hambatan bagi sebagian lembaga keuangan syariah, terutama lembaga berskala kecil. Investasi dalam perangkat lunak, perangkat keras, serta pelatihan SDM membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kondisi ini sering kali menjadi kendala dalam percepatan transformasi digital di sektor keuangan syariah.

Kesesuaian sistem digital dengan prinsip syariah menjadi tantangan penting yang tidak dapat diabaikan. Setiap sistem yang digunakan harus memastikan bahwa proses akuntansi tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, dan menghindari unsur gharar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan penyesuaian sistem agar tidak terjadi penyimpangan dari prinsip syariah.

Kesiapan infrastruktur lembaga juga menjadi faktor penentu keberhasilan digitalisasi akuntansi syariah. Tidak semua lembaga memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, baik dari sisi jaringan, perangkat, maupun sistem pendukung lainnya. Keterbatasan ini dapat menghambat integrasi sistem dan mengurangi efektivitas penerapan digitalisasi secara menyeluruh.

### **Implikasi bagi Lembaga Keuangan Syariah**

Digitalisasi akuntansi syariah memberikan implikasi positif berupa peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan sistem berbasis digital, laporan keuangan dapat disusun secara lebih cepat, akurat, dan konsisten, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan untuk kepentingan internal maupun eksternal lembaga.

Penerapan digitalisasi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Transparansi dan kemudahan akses informasi keuangan membuat nasabah lebih yakin terhadap pengelolaan dana yang dilakukan, sehingga memperkuat reputasi lembaga di mata publik.

Digitalisasi akuntansi syariah meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Ketersediaan data yang real-time dan terintegrasi memungkinkan pihak manajemen untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat.

Digitalisasi juga mendukung peningkatan ketaatan terhadap prinsip syariah dalam operasional lembaga keuangan. Dengan sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, setiap transaksi dapat diawasi dengan lebih mudah sehingga memastikan seluruh proses akuntansi tetap sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peluang utama dari digitalisasi akuntansi syariah meliputi peningkatan efisiensi pencatatan transaksi, otomatisasi laporan keuangan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, integrasi sistem keuangan syariah, serta kemudahan akses data. Peluang-peluang tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi mampu memperkuat kinerja lembaga keuangan syariah melalui sistem akuntansi yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur sesuai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, terdapat tantangan utama yang perlu diperhatikan dalam proses digitalisasi akuntansi syariah, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi dan prinsip syariah, risiko keamanan data dan sistem, biaya implementasi teknologi yang tinggi, kesesuaian sistem dengan prinsip syariah, serta kesiapan infrastruktur lembaga. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan perencanaan yang matang dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa digitalisasi akuntansi syariah merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan lembaga dalam aspek SDM, teknologi, infrastruktur, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga digitalisasi dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardatillah, R., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). Penerapan Prinsip dan Kepatuhan Syariah pada Pengelolaan Keuangan Syariah. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.593>.
- Pratama, A. R., Ramadani, N., & Masyhuri. (2024). Transformasi Konsep Dasar Akuntansi Syariah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.63822/sw6znz18>
- Fitri, M., Sirait, F. Y., & Nurlaila. (2023). Prospects of the Digitalization of Sharia Accounting in Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 110–125. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.5408>
- Manik, M. N., & Firdaus, R. (2024). Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(6), 55–70. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.585>
- Supriadi, I. (2023). Transformation of Sharia Accounting Innovation: Challenges and Opportunities in Digitalization Era. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 4(2), 183–203. <https://doi.org/10.21274/balance.v4i2.8372>
- Wahyudi, I., Kadariah, S., & Hasan, Z. (2025). Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital sebagai Landasan Transparansi dan Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v7i1.1271>
- Hidayati, N. (2023). Akuntansi Manajemen dalam Era Digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.45>
- Tanjung, A. F., Wati, P., & Nurlaila. (2023). Penerapan Teknologi Blockchain dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 8(2), 90–105. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19282>
- Huda, S. N., & Firdaus, R. (2024). Keberlanjutan Akuntansi Syariah di Era Digitalisasi. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 20–32. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1741>
- Ridwan, M. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Perkembangannya di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(1), 33–44. <https://journal.uin-suska.ac.id/index.php/jasi>.
- Rahmawati, S. (2023). Digitalisasi Keuangan Syariah dan Tantangan Implementasinya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 120–132. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/jie>.
- Aziz, A., & Aini, N. (2021). Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Praktik Keuangan Modern. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, 9(1), 55–70. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/iqtishad>.
- Ramadhan, F. (2023). Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 7(2), 98–110. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jaki>.
- Sari, D. K. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(3), 145–158. <https://journal.uui.ac.id/JESI>.
- Gunawan, H. (2024). Tantangan Implementasi Teknologi di Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 8(1), 75–89. <https://journal.unair.ac.id/fis/article/view/>.
- Hidayah, N., & Syafiq, A. (2023). Integrasi Sistem Informasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 60–72. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jes>.
- Maulana, R. (2022). Keamanan Data dalam Sistem Informasi Akuntansi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 25–38. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi>.
- Amelia, P. (2023). Biaya dan Efisiensi Transformasi Digital pada Lembaga Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 101–115. <https://journal.unpad.ac.id/jem>.

- 
- Arifin, Z. (2024). Kesiapan Infrastruktur Digital di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 44–57. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/teknologi>.
- Suryani, L. (2023). Literasi Digital dan SDM di Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Pengembangan SDM*, 5(2), 88–99. <https://journal.ui.ac.id/index.php/sdm>.
- Fauzi, A. (2022). Kesesuaian Teknologi dengan Prinsip Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 20–31. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/ahs>
- Maulana, Y. (2024). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 9(2), 110–124. <https://ejournal.iainkediri.ac.id/index.php/ji>.
- Oktaviani, R. (2023). Efektivitas Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Digital. *Jurnal Manajemen Modern*, 8(3), 130–142. <https://journal.ugm.ac.id/jmm>.